

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Manajer lokasi merupakan bagian penting di dalam sebuah kru produksi film, yang memiliki tugas dalam mencari lokasi sesuai yang dibutuhkan pada *script* film. Dari proses penulis sebagai manajer lokasi, terdapat pembelajaran sosial seperti bagaimana penulis melakukan pendekatan dengan pemilik lokasi untuk mengetahui informasi *detail* dari lokasi, dan cara mendapatkan izin dari pemilik lokasi agar lokasi yang diinginkan bisa di gunakan. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan pendekatan sosial juga ke para pemimpin daerah atau aparat setempat, supaya mereka mengetahui kegiatan apa yang sedang dilaksanakan serta mendapatkan izin yang mewakili masyarakat setempat. Sehingga pada saat akan melaksanakan proses shooting dari awal hingga akhir pun, bisa berjalan dengan lancar. Ketika meninggalkan lokasi juga, dapat meninggalkan kesan yang baik untuk menjaga ikatan silaturahmi. Dari apa yang telah dijalankan penulis sebagai manajer lokasi, dapat disimpulkan:

1. Manajer lokasi akan mempersiapkan semua kebutuhan dalam mencari lokasi.

Setelah itu manajer lokasi akan memerintahkan *location hunter* untuk mulai bekerja mencari lokasi. Hal utama yang harus dibawa ketika akan mencari lokasi adalah *location breakdown* yang tersusun dari *master breakdown*. Dengan berkas tersebut, *location hunter* dapat mengetahui *list* lokasi yang dibutuhkan untuk dijadikan *set* film pendek “Anjing Kampung”. Kemudian

membawa berkas dan perlengkapan tambahan untuk mendukung proses mencari lokasi.

2. Dalam mencari lokasi sesuai kebutuhan cerita untuk film “Anjing Kampung”, penulis mencari lokasi yang dimana berjarak dekat dengan rumah produksi yang terletak di Gading Serpong, Tangerang Selatan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah mendapat sumber daya dalam hal kebutuhan konsumsi, bensin, dan bahkan rumah sakit terdekat. Sehingga bila terjadi sesuatu yang di luar kendali, akan dapat segera ditangani.
3. Manajer lokasi juga akan mengkonfirmasi dan melakukan perizinan kepada pemilik lokasi beserta aparat setempat, ketika sutradara menyetujui lokasi yang akan dipakai untuk produksi. Manajer lokasi akan selalai dekat dan menghubungi serta memberi kepastian kepada pemilik lokasi, bahwa akan digunakan sebagai tempat *shooting* film pendek “Anjing Kampung”.

5.2. Saran

Ada beberapa hal yang penulis bisa sampaikan kepada pembaca yang ingin memproduksi sebuah film ataupun berposisi sebagai manajer lokasi. Pastikan *crew* inti penggarapan film, telah menyelesaikan *mem-breakdown script* film. Perhatikan dan periksa secara *detail*, mana saja lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*. Kemudian siapkan berkas dan perlengkapan yang dibutuhkan ketika akan mencari lokasi.

Ketika berada di calon lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*, teliti baik-baik ada apa saja di lokasi tersebut. Mulai dari keunggulan serta kekurangan,

hingga gangguan yang ada di lokasi. Bila memungkinkan carilah lokasi yang dekat dengan rumah produksi, sehingga dapat memotong biaya produksi, dan mengefisienkan waktu produksi. Selalu berkomunikasi dengan pemilik lokasi, sehingga dapat mengetahui lokasi secara *detail*, yang dimana tidak terlihat kasat mata oleh manajer lokasi. Setelah lokasi disetujui dan ingin digunakan untuk *shooting*, konfirmasi informasi tersebut kepada pemilik lokasi, dengan *detail* yang akan diubah untuk keperluan produksi. Buatlah surat perizinan yang dimana bahwa kegiatan yang dilakukan bersifat resmi. Kunjungi pejabat daerah setempat, organisasi masyarakat, dan polisi bila dibutuhkan, yang dimana juga memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan, supaya tidak ada hambatan dari orang-orang yang akan mengganggu proses berjalannya *shooting*. Topik lain yang dapat dibahas untuk manajer lokasi, dalam pembahasan skripsi film pendek “Anjing Kampung” selanjutnya adalah, prosedur keamanan di lokasi *shooting*. Karena adanya adegan bakar-bakaran, apakah perlu menggunakan *Vfx* atau melakukan adegan langsung di lokasi.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA